



Menanam Jiwa Kepemimpinan Kristen Sejak Remaja di Era Digital

Safira Supriani Jangga Ndewa^{1*}, Melisa Melomfia Lestari², Samuel Linggi Topayung³
^{1,2,3} Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Jakarta, Indonesia

Alamat: Jln. Daan Mogot Km 18 Kel. Kebon besar Kec. Batu Ceper (145,63 km) Kota Tangerang
15122

Korespondensi penulis: safiranjera@gmail.com*

Abstract. *Instilling a Christian leadership spirit since adolescence can have a very important influence on the Christian environment or life both in non-Christian environments Christian leadership can also shape a person's individual character and instill Christian values in the surrounding environment, thus providing a good example for fellow Christians both in non-Christian environments Christians leadership is not only about how potential leaders can lead others but must also be able to lead themselves in today's digital era this article discusses the importance of instilling a Christian leadership spirit since adolescence in the current digital era through a holistic approach, so that each individual can lead themselves before leading others and can provide Christian values in everyday life the method used in this study is a literature study that examines literature in the process of collecting opinions from various literature analyses of other sources that are in accordance with the topic of research of study from the study show that instilling a Christian leadership spirit can be applied through our spiritual activities, our spiritual awakening such as prayer, worship or other fellowship in conclusion, instilling a Christians leadership since adolescence in the current digital era can help someone to shape their character and can bring themselves to be an example of Christ for their environment.*

Keywords: *Cristian Leadership; Digital Era; Planting*

Abstrak. Menanamkan jiwa kepemimpinan kristen sejak remaja dapat membawa pengaruh yang sangat penting dalam lingkungan atau kehidupan Kristen baik dalam lingkungan non-Kristen. Kepemimpinan jiwa Kristen juga dapat membentuk karakter individu seseorang dan menanamkan nilai-nilai kristiani di lingkungan sekitar, sehingga memberikan teladan yang baik terhadap sesama Kristen baik terhadap lingkungan non-Kristen. Kepemimpinan kristen tidak hanya berbicara mengenai bagaimana potensi pemimpin dapat memimpin orang lain tetap juga harus mampu untuk memimpin diri sendiri di era digital saat ini. Artikel ini membahas mengenai pentingnya untuk menanamkan jiwa kepimimpinan Kristen sejak remaja di era digital saat ini melalui pendekatan holistik, agar setiap individu dapat memimpin dirinya sendiri sebelum memimpin orang lain dan dapat memberikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur yang mengkaji literatur dalam proses pengumpulan pendapat, berbagai analisa literatur sumber lainnya yang sesuai dengan topik penelitian atau kajian. Dari penelitian menunjukkan bahwa menanam jiwa kepemimpinan Kristen dapat diterapkan melalui kegiatan spiritual kita, kebangunan rohani kita seperti doa, ibadah atau persekutuan lainnya. Dalam kesimpulannya menanamkan jiwa kepemimpinan Kristen sejak remaja di era digital saat ini dapat membantu seseorang untuk membentuk karakternya dan dapat membawa diri menjadi teladan Kristus untuk lingkungannya.

Kata kunci: Era Digital; Kepemimpinan Kristen; Penanaman

1. LATAR BELAKANG

Di era digital saat ini yang terus berkembang, pemuda atau remaja lebih fokus terhadap teknologi, remaja Kristen menghadapi tantangan dan kebanyakan membuang kesempatan yang unik dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan hanya karena dengan teknologi. Jiwa kepemimpinan Kristen merupakan suatu kualitas yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi umat Kristen (Topayung, 2023), karena memberikan dasar nilai dan prinsip untuk memimpin secara bertanggung jawab dan berakar pada iman kristen dan dapat menjadi

teladan yang baik, sehingga dapat memimpin diri sendiri dan tidak hanya berbicara bagaimana remaja Kristen memimpin orang lain. Sebagai pemimpin Kristen di era digital ini, sangat perlu untuk memimpin diri sendiri, memberikan teladan sesuai karakter Kristus serta memberikan nilai-nilai Kristiani untuk lingkungan sekitar terutama terhadap orang Kristen.

Kita semua tanpa terkucuali pasti menginginkan seorang pemimpin yang baik, adil, baik itu di dalam rumah tangga, lembaga, persekutuan komunitas, serta di dalam negara seperti disaat pemilihan pemimpin negara kita pasti akan memilih pemimpin yang menurut kita itu baik. Demikian pun dengan kepemimpinan Kristen, untuk itulah di era digital ini pemuda atau remaja-remaja Kristen harus dibentuk sehingga menjadi pemimpin yang berkualitas bagi lingkungannya (Pasande, 2020). Membentuk kepemimpinan Kristen kepada remaja sangat membantu para remaja agar mengerti atau memahami konsep-konsep Kristen, nilai-nilai Kristiani yang berhubungan dengan sembilan buah Roh yang terdapat dalam kitab Gal.5:22-23 dengan baik. Dengan mereka memahami hal tersebut maka otomatis kehidupan spiritual atau rohani mereka akan lebih baik dan mereka bisa menjadi kepemimpinan Kristen yang meneladankan kepemimpinannya seperti Kristus. Pusat utama dalam menanam jiwa kepemimpinan Kristen ialah Tuhan Yesus sebagai pemimpin yang sempurna.

Menanam jiwa kepemimpinan Kristen sejak remaja di era digital ini sungguh berpengaruh pada pembentukan karakter setiap individu baik dalam dunia pendidikan atau di lingkungan sekitar, karakter dapat diartikan sebagai cara untuk berpikir dan berperilaku tiap individu untuk hidup bersosialisasi baik di lingkungan pendidikan dan di lingkungan sekitar (Fatmah, 2018) oleh karena itulah karakter sangat penting di setiap lingkungan baik itu di lembaga pendidikan, dunia perkantoran dan dalam kepemimpinan Kristen membutuhkan karakter yang baik, bagaimana seseorang bersikap jujur, baik, disiplin, bertanggung jawab di setiap lingkungan sekitarnya. Jadi, tujuan dari menanam jiwa kepemimpinan Kristen yaitu untuk melahirkan pemimpin-pemimpin Kristen yang berkualitas, penuh tanggung jawab serta memberikan keadilan kepada setiap anggota yang dipimpinnya, seperti yang semua orang inginkan dari tindakan seorang pemimpinnya. Pemimpin yang buruk akan menjadi batu sandungan bagi banyak orang sedangkan pemimpin yang baik dan benar akan menjadi berkat.

Kepemimpinan Kristen harus berdasarkan pada ketergantungan kepada Tuhan, bahwa kita tahu Tuhan adalah pemimpin yang sempurna yang dapat ditiru dan yang menentukan kita sebagai pemimpin yang berkualitas bukan dengan penentuan sesama manusia karena jika dengan kekuatan manusia yang menentukan seseorang sebagai pemimpin yang berkualitas maka itu tidaklah benar, bisa saja di mata Tuhan ia hanya munafik untuk kelihatan sempurna

di depan duniawi tapi, yang sebenarnya ia tidak layak menjadi pemimpin Kristen karena kurangnya pemahaman.

2. KAJIAN TEORITIS

Peran Kepemimpinan Kristen

Kepemimpinan Kristen sebagai tujuan dalam kehidupan Kristen mencakup kepribadian rohani orang-orang yang percaya yaitu nilai-nilai Kristiani yang meliputi sembilan buah Roh yang terambil dalam kitab Gal.5:22-23. Kepemimpinan Kristen merupakan hal yang harus diterapkan dalam kehidupan orang percaya secara terus menerus tujuannya untuk menjadi pemimpin yang berkualitas yang tidak hanya berbicara jabatan atau memimpin orang lain tetapi bagaimana seseorang memimpin diri sendiri dan memberikan teladan yang baik untuk lingkungan sekitar kita (Ismail, 2021). Dalam melahirkan dan menanamkan kepemimpinan dalam diri remaja Kristen figur ayah sangatlah penting (Emmanuel, n.d., p. 156), di mana seorang harus memberikan teladan yang baik bagi anaknya dalam kepemimpinannya sebagai kepala keluarga maupun dalam kepemimpinan Kristus ini memungkinkan seorang anak remaja Kristen menanam kepemimpinan Kristen dalam dirinya sendiridengan melihat teladan yang dilihat dari ayahnya sendiri. Mengapa harus figur ayah bukan ibu? Ayah dalam rumah tangga atau komunitas keluarga adalah sebagai kepala dalam keluarga tersebut, hampir seluruh yang memiliki keluarga kepala keluarganya adalah ayah kecuali dalam keluarga tersebut adalah single parent (Gulo, 2023). Dalam kitab Efesus.5:23 *“karena suami adalah kepala isteri sama seperti Kristus adalah kepala jemaat. Dialah yang menyelamatkan tubuh.”* Suami di sini adalah sebagai ayah yang menjadi kepala yang disamakan seperti Kristus sebagai kepala jemaat, dari situlah kenapa figur ayah sangat penting untuk menjadi teladan dalam kepemimpinan Kristen bagi anaknya. Jadi, menanam jiwa kepemimpinan Kristen harus dimulai dari teladan keluarga Kristen dengan memberikan nilai-nilai Kristiani di kehidupan sehari-hari.

Setiap kepemimpinan baik itu kepemimpinan Kristen maupun kepemimpinannya biasa akan meliputi tindakan disiplin yang dengan sengaja dilakukan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi anggota yang dipimpin (Siahaya, 2019, p. 1), untuk itulah kenapa dalam kepemimpinan Kristen memerlukan yang namanya kejujuran, kasih, bertanggung jawab ini dapat mempengaruhi lingkungan untuk meniru teladan yang telah mereka lihat dari diri kepemimpinan Kristen, ini juga berguna untuk penganut agama tetangga dapat membawa berkat bagi orang lain guna untuk hormat kemuliaan nama Tuhan. Menurut Cousera kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama sehingga jiwa kepemimpinan Kristen harus dibentuk sejak remaja.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi literatur yang mengkaji literatur proses pengumpulan pendapat, berbagai analisa literatur sumber lainnya yang sesuai dengan topik penelitian atau kajian (Ismail et al., 2025). Dari penelitian menunjukkan bahwa menanam jiwa kepemimpinan Kristen dapat diterapkan melalui kegiatan spiritual kita, kebangunan rohani kita seperti doa, ibadah atau persekutuan lainnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Remaja Di Era Digital

Remaja saat ini dijuluki dengan generasi alpha yaitu mereka yang lahir dari 2010 sampai dengan 2025, yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang sangat di pengaruhi oleh teknologi digital, seperti internet, media sosial dan perangkat mobile. Dapat dikatakan remaja sekarang merupakan generasi yang sudah sangat adaptif terhadap perkembangan Teknologi, Informasi dan komunikasi (Gulo & Tapilaha, 2024), otomatis mereka melakukan segala sesuatu dengan cara yang instan dan tidak banyak menguras pola pikir sendiri, kebanyakan remaja di era digital baik itu dalam dunia pendidikan seperti contoh pendidik memberikan tugas penelitian, bagi peserta didik yang pemikirannya seperti generasi alpha yang sangat tergantung dengan digital akan mengerjakan tugas yang diberikan dengan instan yaitu menggunakan aplikasi AI dll tanpa melibatkan usaha dari dirinya sendiri (Rangga et al., 2024).

Menurut Hurlick, masa remaja berlangsung dari usia 13-18 tahun mereka sungguh ahli dalam menggunakan teknologi baik itu untuk menghasilkan uang maupun untuk kepetingan dalam dunia pendidikan. Berdasarkan temuan komunikasi dan informatika (kominfo), remaja indonesia adalah pengguna media sosial yang paling aktif, bukan hanya di indonesia saja tetapi di negara-negara lain pun sama, adapun dampak positif dan negatif dari teknologi tersebut bagi remaja di era digital yaitu memudahkan kita baik itu dalam mendapatkan informasi maupun mengerjakan tugas-tugas sedangkan dampak negatif teknologi bagi remaja yaitu dapat merusak pola pikir dimana mereka selalu bergantung pada teknologi, mereka hanya ingin melakukan sesuatu yang instan dan mudah, tanpa harus menguras tenaga dan pikiran seperti halnya dalam mengerjakan tugas, minat baca dan menulis sudah sangat menurun (Sianipar, 2024). Generasi sekarang ini sejak kecil sudah diperkenalkan dan diperhadapkan dengan teknologi sehingga

mereka sangat lincah dalam menggunakan teknologi, generasi sekarang bisa kita katakan sebagai generasi digital karena lahir pada perkembangan teknologi yang sedang sangat pesat.

Remaja saat ini yang disebut gan Z dan gan alpha berkembang di zaman yang digitalnya sudah sangat berkembang. Perkembangan era digital yang semakin masif telah menghadirkan perubahan berbagai sendi kehidupan baik itu perubahan yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan bagi generasi saat ini, sebagian dari gan z sudah diperkenalkan sejak kecil dengan teknologi berbeda dengan generasi alpha (Zai et al., 2023). Gan alpha adalah generasi yang sejak kecil sudah merata mengenal teknologi walaupun belum sama dengan yang lahir pada tahun 2025 yang sudah mulai dengan disebut dengan sebutan gan beta karena teknologi di zaman gan beta sudah lebih pesat dari gan Z. Dalam konteks berinteraksi, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mengubah cara masyarakat berkomunikasi, berinteraksi, serta menjalani kehidupan sehari-hari, digital telah memperluas jangkauan komunikasi dan memberikan kemudahan dalam berkomunikasi jarak jauh. Namun dengan perubahan gaya komunikasi dan berinteraksi di dunia maya membuat banyak orang melupakan kehidupan nyata, lebih banyak memberikan waktu interaksinya di dunia maya melalui teknologi yang digunakan.

Remaja generasi alpha maupun gan z merupakan generasi yang terpacu dengan teknologi bahkan kecanduan dalam menggunakan medsos (media sosial) baik itu untuk berkomunikasi, maupun mencari informasi. Menurut penelitian terbaru dari pusat studi generasi digital Indonesia (Kebumen24.com), remaja saat ini menghabiskan waktu rata-rata 6-8 jam sehari di depan layar, baik itu untuk belajar, berkomunikasi, maupun hiburan. Dengan semakin berkembangnya teknologi sekarang ini banyak juga yang menyalahgunakan teknologi maupun media sosial, karena ada beberapa kasus yang sering dialami yaitu kebocoran data pribadi contohnya whatsapp yang disadap oleh orang yang tidak dikenal dan facebook yang dihack oleh orang lain kasus ini sering dialami baik itu oleh remaja maupun orang dewasa.

Tantangan zaman digital bagi remaja saat ini sangat kompleks dan membutuhkan pemahaman yang mendalam. Pertama-tama, remaja dihadapkan pada tuntutan untuk terus mengikuti perkembangan teknologi dan media sosial (Rumodan et al., 2024, pp. 80–87). karena baik itu dalam dunia pendidikan dan berkomunikasi seperti menggunakan aplikasi-aplikasi tertentu dalam menjalankan proses kegiatan pembelajaran dan menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi-informasi tertentu mengenai atau yang bersangkutan dengan pendidikan. Media sosial juga bisa digunakan untuk mencari informasi-informasi yang ingin kita ketahui. Adapun tuntutan penggunaan digital dari pribadi diri sendiri, di mana teknologi sudah diperkenalkan kepada remaja saat ini sejak kecil sehingga mereka cenderung

menggunakan teknologi dan mengikuti trend dan selalu update terhadap medsos dalam hal bukan tentang pendidikan melainkan untuk kepuasan diri sendiri. Untuk solusinya, peran dan pengarahan orang tua sangatlah penting untuk mengarahkan remaja sejak kecil dan melatih anak agar tidak sampai kecenderungan terhadap digital saat ini.

Di era digital ini peran orang tua terhadap remaja sangatlah penting untuk perkembangan mereka. Mereka perlu diarahkan ke jalan yang benar sejak kecil agar disaat remaja mereka dapat menggunakan kesempatan yang ada dengan baik dan tidak terlalu terpacu terhadap digital yang ada, mereka hanya menggunakannya dalam hal yang berfaedah tanpa menguras waktu. Perkembangan digital membawa dampak yang besar bagi para remaja, mereka sudah diperhadapkan teknologi sejak kecil, teknologi mengiringi pertumbuhannya sehingga tidak sedikit yang mengenal teknologi rata-rata yang lahir di zaman alpha ini sudah mengenal dan menggunakan digital (Yakub, 2021). Jika dari kecil tidak diarahkan dengan baik kemungkinan mereka akan menjadi generasi yang bobrok dengan pengetahuan, kenapa demikian? Karena adanya teknologi yang memudahkan segala sesuatu atau instan, dan menawarkan hal yang menyenangkan sehingga mereka terlena dengan hal tersebut dan menyebabkan semua waktu mereka terkuras hanya karena memegang teknologi.

Interaksi mereka hanya akan dihabiskan di depan layar teknologi (handphone dll) sehingga interaksi mereka di dunia nyata kurang bahkan tidak ada sama sekali. Minat baca mereka terhadap buku dan minat menulis sudah menurun sehingga menyebabkan mereka dalam berpengetahuan, berwawasan kurang dibanding dengan generasi yang pada masanya belum mengenal digital. Untuk di dalam dunia pendidikan Kristen yang berperan disini adalah pendidik pengganti orang tua di rumah untuk mengarahkan mereka dalam hal yang berhubungan dengan digital. Dalam hal ini, pendidik perlu memastikan bahwa esensi ajaran Kristiani tetap menjadi fondasi dalam proses pembelajaran, terlepas dari metode atau media yang digunakan (Topayung, 2024). Oleh karena itu pendidik harus mengarahkan para peserta didik untuk menggunakan teknologi dalam hal yang berfaedah, memantau mereka disaat penggunaan teknologi pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, jika pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung tidak memerlukan pemakaian teknologi pendidik boleh mengarahkan peserta didik untuk tidak menggunakan teknologi dan fokus dengan materi yang disampaikan para pendidik. Pendidik sekali-sekali mengadakan kegiatan perlombaan yang berhubungan dengan literasi agar meningkatkan minat baca dan menulis mereka karena rata-rata generasi saat ini minat baca dan tulis mereka menurun. Dalam kegiatan pembelajaran pendidik harus tahu bagaimana cara agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik, pendidik harus dapat mengkondisikan suasana

dalam kelas agar tidak sia-sia kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung. Membangun kelas yang hidup adalah sebuah tujuan semua para pendidik yang profesional, melatih peserta didiknya untuk aktif dalam kelas agar pembelajaran tersebut tidak sia-sia.

Karakteristik Jiwa Kepemimpinan Remaja Kristen Di Era Digital

Kepemimpinan saat ini sangatlah berbeda dengan kepemimpinan sebelumnya karena sekarang teknologi sudah sangatlah maju. Konsep kepemimpinan sudah sangat berbeda, untuk itu sangat perlu menanam jiwa kepemimpinan Kristen sejak remaja di era yang sudah berkembang dengan teknologi yang harus didasarkan dengan nilai-nilai dan ajaran Kristiani yang sesuai dengan Alkitab agar dapat menjadi pemimpin Kristen yang berkualitas untuk menjadi teladan dari Kristus bagi lingkungan atau masyarakat dimanapun kita berada (Ismail, 2021). Berikut ini adalah beberapa karakteristik jiwa kepemimpinan remaja Kristen di era digital yang perlu ditanamkan:

- **Adaptasi Dinamis:** Adaptasi dinamis merupakan kemampuan individu atau organisasi dalam menyesuaikan diri secara cepat dan fleksibel terhadap perubahan lingkungan bisnis yang tidak terduga (Muna et al., 2025). Begitupun dalam kepemimpinan Kristen memerlukan adaptasi dinamis di era digital saat ini. Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan media sosial yang cepat serta memanfaatkannya untuk membangun komunitas spiritual dan iman yang relevan, contohnya menggunakan media sosial seperti tiktok, youtube, facebook dll untuk membuat sebuah konten yang membahas tentang kekristenan atau kerohanian dan menyampaikan Firman Tuhan melalui teknologi seperti lewat via zoom atau live streaming.
- **Penggunaan Teknologi yang Efektif:** Memahami cara menggunakan teknologi dengan baik dan kita bisa juga menggunakannya untuk menggabungkan nilai-nilai kekristenan dengan inovasi teknologi dalam pelayanan gereja (Hia & Waruwu, 2023).
- **Kepemimpinan yang Melayani:** Menjadi pemimpin yang melayani dengan mengutamakan kebutuhan dan pertumbuhan komunitas dan membangun hubungan yang positif dilingkungan sekitar. Menjadi seorang pemimpin sudah pasti memiliki resiko, terkadang seorang pemimpin harus mengorbankan kepentingan pribadinya, mengorbankan waktunya demi orang-orang yang dipimpinnya. Sebagai pemimpin Kristen harus sepenuh hati untuk memimpin atau melayani seseorang baik itu berbentuk individu atau komunitas.

- **Kreativitas dan Inovasi:** Membuat kreativitas dan inovasi yang baru dengan menggunakan teknologi. Contohnya untuk membuat konten yang inspiratif dan membangun komunitas online yang positif.
- **Komunikasi yang Efektif:** Mampu berkomunikasi dengan efektif melalui berbagai platform digital untuk membangun kesadaran dan mampu memperngaruhi orang lain.
- **Integritas dan Keteladanan:** Menjadi teladan yang baik dan menunjukkan integritas dan karakter yang kuat dalam kepemimpinan Kristen sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Kristiani.
- **Pengembangan Spiritual:** Menggunakan teknologi dan media sosial untuk membangun spiritualitas yang kuat dan relevan dikalangan remaja.(Aritonang & Manurung, 2024) Dengan demikian kita mampu mengikuti perkembangan zaman dengan teknologi digital yang sudah semakin berkembang dan juga bisa membangun spiritualitas dengan teknologi dan media sosial.

Strategi Pengembangan Jiwa Kepemimpinan Remaja Kristen di Era Digital

Dalam pengembangan jiwa kepemimpinan remaja Kristen di era digital memerlukan strategi yang efektif untuk mencapai kualitas kepemimpinan Kristen sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Salah satu contoh strategi yang dapat diterapkan di era digital adalah menggunakan platform digital sebagai alat untuk menjangkau dan membimbing generasi Z dan gen alpha (Lafau et al., 2024) seperti menyampaikan atau membagikan ayat-ayat Alkitab melalui aplikasi medsos (Tik Tok, Youtube, Facebook, Instagram, dll). Strategi ini dapat bermanfaat bagi kalangan orang Kristen maupun bagi non-Kristen dengan memotivasi banyak orang yang melihat apa yang sudah kita bagikan melalui aplikasi tertentu.

Di era digital kita dihadapkan oleh tantangan yang besar dalam menanam jiwa kepemimpinan Kristen bagi remaja gen z dan alpha serta membangun kehidupan spiritual mereka. Generasi yang lahir dalam perkembangan zaman ini sulit untuk diajak sungguh-sungguh dalam mengembangkan iman spiritualnya karena dengan adanya teknologi mereka terpengaruh dan banyak menggunakan waktunya didepan layar handphone pada saat ibadah berlangsung pun mereka tidak fokus untuk beribadah sepenuhnya mereka menganggap hal itu membosankan dan membuat mereka mengantuk sehingga mereka memilih untuk bermain teknologi disaat beribadah (Heluka & Mbelanggedo, 2025). Hal ini memerlukan strategi yang sangat efektif untuk mereka yang sudah terlanjur terlena dengan teknologi dan tidak bisa mengontrol dirinya sendiri dalam menggunakan teknologi. Oleh karena itu untuk membangun

kedisiplinan mereka, diperlukan peran orang tua atau pihak yang berhak, jika dia seorang yang tinggal dalam naungan lembaga berarti yang bertanggung jawab dengan hal tersebut adalah para pengasuh dan pendidik untuk meningkatkan nilai-nilai Kristiani mereka.

Di era digital, peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan iman spiritual anak-anaknya di era teknologi yang sudah sangat maju. Para orang tua harus menumbuhkan kesadaran bahwa apa yang terjadi didalam keluarga memiliki dampak yang besar pada perkembangan kepribadian anak-anak, perkembangan iman mereka dan pada akhirnya bagi kecerdasan spiritual anak-anak tersebut (Sisi, 2023) orang tua harus memberikan contoh yang baik karena setiap anak sering meniru dan melakukan apa yang dia lihat didalam keluarga maupun lingkungan masyarakat. Para orang tua juga harus dapat mengontrol anak-anak agar dapat mengontrol diri mereka dalam penggunaan teknologi yang berlebihan dalam hal yang negatif dan menggunakan teknologi dengan bijak seperti menggunakan teknologi untuk pendidikan iman anak secara positif serta dalam hal-hal yang bermanfaat untuk pengembangan intelektualnya maupun kehidupan spiritualnya. Lingkungan berperan penting dalam membantu mengembangkan iman spiritual anak dengan memainkan perannya kembali sebagai pendidik bagi anak-anaknya terutama dalam hal iman kristen dan pengembangan spiritual anak. Teladan dari lingkungan sangat berpengaruh bagi anak dalam hal kedisiplinan untuk meningkatkan cara mereka berperilaku di era perkembangan digital saat ini.

Remaja yang dinaungi oleh lembaga atau yang dipercayakan oleh orang tuanya untuk dibentuk dan didik di lembaga tertentu itu berarti menjadi tanggung jawab dari tenaga pendidik yang ada dalam lembaga tersebut untuk membentuk karakter mereka seperti dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab dan ketaatannya. Bagaimana sih caranya membentuk remaja yang sudah terlanjur menggunakan teknologi dan tidak bisa mengontrol dirinya? Dalam hal ini membutuhkan pendekatan yang holistik baik dari orang tua itu sendiri maupun pendidik dari lembaga pendidikan seperti dalam hal berkomunikasi harus terbuka dan jujur dengan remaja tentang penggunaan teknologi dan dampaknya agar mereka dapat membedakan manakah yang bermanfaat dalam hal pengembangan wawasan dan spiritualnya dan yang tidak baik bagi dirinya sendiri (Sianipar, 2024). Membuat aturan yang jelas dan konsisten mengenai penggunaan teknologi remaja, seperti batasan waktu dan jenis konten yang diizinkan. Adapun pengawasan yang dilakukan terhadap para remaja dalam penggunaan teknologi tanpa menginvasi privasi mereka, sebagai pendidik juga harus memberikan kesempatan dan kepercayaan bagi mereka disaat mereka menggunakan teknologi, teladan adalah hal yang paling penting dalam strategi ini agar remaja juga dapat mengatur dirinya sendiri dalam penggunaan teknologi dengan hal yang berfaedah.

KESIMPULAN

Dalam menanam jiwa kepemimpinan Kristen sejak remaja di era digital saat ini merupakan tantangan yang sulit. Remaja gen Z dan alpha hidup di zaman yang perkembangan digitalnya sudah tinggi, sejak kecil mereka sudah diperkenalkan yang namanya teknologi, mereka sangat fasih dan cepat tangkap atau paham yang berhubungan dengan teknologi. Namun, banyak dari mereka yang lebih terpacu dengan penggunaan teknologi dalam hal yang tidak berdaedah untuk kebangunan kehidupan rohaninya dan perkembangan intelektualnya. Teknologi dapat bermanfaat bagi mereka yang menggunakannya dengan baik dan berpengaruh buruk terhadap mereka yang tidak dapat mengontrol diri dan menggunakan teknologi dengan baik dalam hal yang bermanfaat. Remaja saat ini sangat tergantung dengan teknologi, separuh waktunya hanya digunakan untuk bermain teknologi dan tidak banyak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu memerlukan pengembangan karakter yang didasarkan pada Alkitab dan membentuk strategi mengenai cara menanam jiwa kepemimpinan Kristen sejak remaja di era berkembangnya digital saat ini. Menanam jiwa kepemimpinan Kristen sejak remaja di era digital membutuhkan konsep-konsep yang relevan dan efektif di era perkembangan saat ini. Menggunakan teknologi untuk membagikan ayat-ayat Alkitab yang dapat memotivasi mereka dalam kehidupan spiritual dan pengembangan intelektual sehingga dapat merubah cara pikir mereka terhadap teknologi. Pemimpin yang berkualitas dapat diandalkan adalah hal yang diinginkan semua orang baik itu dalam komunitas kecil sampai yang sangat besar maupun kepemimpinan negara. Pemimpin tidak hanya berbicara mengenai bagaimana seseorang memimpin anggotanya tetapi juga berbicara mengenai cara seseorang memimpin dirinya sendiri.

DAFTAR REFERENSI

- Aritonang, N. S., & Manurung, K. (2024). Kepemimpinan Pemuda Kristen di Era Digital: Pelayanan dalam Transformasi Teknologi untuk Membangun Komunitas Iman yang Relevan. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)*, 6(2), 293–304. <https://doi.org/10.59177/veritas.v6i2.298>
- Emmanuel, J. (n.d.). Figur Ayah dalam Keluarga Kristen sebagai Teladan Membentuk Kepemimpinan Remaja di Era Teknologi Society 5.0. 150–168.
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 369–387.
- Gulo, R. P., & Harefa, A. M. (2023). Urgensi Figur Seorang Ayah Sebagai Imam dalam Keluarga. *Jutipa: Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 1(2), 57–66. <https://doi.org/10.55606/jutipa.v1i2.88>

- Gulo, R. P., & Tapilaha, S. R. (2024). Reforming Christian Religious Education: Integrating Spirituality and Critical Reasoning in the Digital Era. *Didaché: Journal of Christian Education*, 5(2), 105–123. <https://doi.org/10.46445/djce.v5i2.837>
- Heluka, E., & Mbelanggedo, N. (2025). Pendidikan Agama Kristen di Era Society 5.0: Mengembangkan Literasi Digital Berbasis Nilai-nilai Kristiani bagi Peserta Didik. *Imitatio Christo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 76–92. <https://doi.org/10.63536/imitatiochristo.v1i1.6>
- Hia, Y., & Waruwu, E. W. (2023). Dampak Teknologi Digital Terhadap Pewartaaninjil Dalam Konteks Menggereja. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 6(2), 178–192.
- Ismail, J. K. (2021). *Pemimpin Pembelajar*. OSF.
- Ismail, J. K., Gulo, R. P., & Rangga, O. (2025). Pengenalan Artificial Intelligence sebagai Asisten Digital dalam Penulisan Artikel Ilmiah bagi Dosen di STAK Arastamar Grimenawa Jayapura. *Jurnal PkM Setiadharma*, 6(1), 69–83. <https://doi.org/10.47457/jps.v6i1.567>
- Lafau, Y., Waruwu, A. T. M., & ... (2024). Membimbing Generasi Z Dan Alpha: Strategi Kepemimpinan Kristen Dalam Era Digital. *Teologis-Relevan*, 03(01), 112–128.
- Muna, A., Ausat, A., Suparwata, D. O., & Risdwiyanto, A. (2025). Optimalisasi Digital Competence sebagai Strategi Adaptasi Dinamis Wirausahawan dalam Menghadapi Disrupsi Pasar di Era Digital. 14.
- Pasande, P. (2020). *Pemimpin dan Kepemimpinan Kristen*. Pustaka Star's Lub.
- Rangga, O., Yuliana, D., & Mailoor, A. J. A. (2024). Unearthing Biblical Wisdom for Active Learning: An Interactive Model of Christian Education in the Age of Digital Technology. *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 4(2), 147–159.
- Rumodar, G. K., Messakh, J. J., & Naibaho, L. (2024). Pendidikan Bahasa sebagai Upaya Membangun Generasi Unggul di Era Digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 80–87. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1077>
- Siahaya, J. (2019). Kepemimpinan Kristen dalam Pluralitas Indonesia. *Jurnal Teruna Bhakti*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.47131/jtb.v1i1.8>
- Sianipar, D. (Ed.). (2024). *Inovasi Pendidikan Agama Kristen di Era Artificial Intelligence*. CV Widina Media Utama.
- Sisi. (2023). Edukasi tentang Pentingnya Kecerdasan Spiritual bagi Anak Usia 5-13 Tahun di Desa Janjang. *Jurnal PkM Setiadharma*, 4(2), 138–147.
- Topayung, S. L. (2023). Urgensi Kepemimpinan Kristen di Era Society 5.0. *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat*, 3(2), 111–124.
- Topayung, S. L. (2024). Menjembatani Kesenjangan Generasi: Pendekatan Efektif Pedagogis Kristiani di Era Digital. *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 5(2), 592–616.

- Yakub Hendrawan Perangin Angin, & T. A. Y. (2021). Peran Kepala Keluarga Kristen (Ayah) dalam mendidik Anak Generasi Z dan Alpha. *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education*, 1(1), 1-12.
- Zai, E., Zega, Y. A., & Zai, N. (2023). Implementasi Pendidikan Agama Kristen Melalui Family Education. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 125–137. <https://doi.org/10.55606/corammundo.v5i1.148>